

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, bangsa Indonesia terus melakukan perkembangan pada segala bidang dengan olahraga menjadi salah satu bidang yang turut dikembangkan, utamanya pada olahraga otomotif yang disertai dengan indikasi pembangunan sirkuit balap bertaraf internasional di Lombok, semakin banyaknya pembalap-pemabalap tanah air yang ikut serta pada kejuaraan tingkat internasional, serta banyaknya masyarakat yang menggemari otomotif dan menjadikannya sebagai hobi.

Sebelum adanya pembangunan sirkuit balap di Lombok lebih dulu terbangun sirkuit balap Sentul yang terletak di Bogor. Sirkuit Sentul memiliki sejarahnya sendiri dalam menyelenggarakan ajang balap MotoGP, namun adanya krisis moneter pada akhir tahun 1997 menyebabkan pembangunan sirkuit menjadi tertinggal oleh perkembangan zaman dan menyebabkan Sirkuit Sentul berada di sirkuit tingkat 2 dari penilaian Fédération Internationale de l'Automobile (FIA) setelah adanya perbaikan pada tahun-tahun setelahnya. Penggunaan sirkuit dimanfaatkan sebagai wadah untuk pelatihan pembalap nasional serta masyarakat yang ingin menyalurkan hobinya pada bidang otomotif.

Perkembangan otomotif diiringi juga dengan dukungan dari pemerintah yang membentuk sebuah organisasi otomotif di Indonesia atau dikenal juga dengan IMI (Ikatan Motor Indonesia) yang bertujuan untuk memberikan perhatian khusus pada olahraga otomotif di Indonesia dengan bertanggung jawab pada penyelenggaraan beberapa event yang dilakukan di daerah, nasional maupun tingkat internasional, seperti ajang balap mobil Indonesia Touring Car Championship (ITCC), Drag Race, Karting, Rally, Off Road, Slalom, Time Rally, dan Drift, serta memberikan wadah bagi masyarakat dalam menuangkan hobinya untuk memunculkan potensi-potensi pembalap muda, dengan penyelenggaraan event balap Asian Karting Open Championship, Eshark Indonesia Karting Championship, di Sirkuit Internasional Sentul. Namun hal tersebut tidak sepadan dengan jumlah fasilitas sirkuit karting bertaraf internasional di Indonesia sendiri masih terbilang sedikit. Sirkuit karting sendiri lebih banyak pada orientasi ke pariwisata atau hanya sebagai wahana permainan. Sehingga perlu adanya penyediaan Fasilitas Sirkuit Internasional Karting untuk membantu perkembangan pembalap muda.

Lombok menjadi pilihan dalam pembangunan otomotif nusantara dengan adanya pembangunan Sirkuit Internasional Mandalika yang diperuntukkan untuk penyelenggaraan event balap besar berskala internasional dengan menggabungkan dua fungsi selain menjadi objek sirkuit balap dapat juga digunakan sebagai jalan umum apabila kondisi sirkuit sedang tidak terpakai untuk event balap, sehingga sedikit kemungkinan Sirkuit Internasional Mandalika

menjadi sirkuit permanen yang hanya diperuntukkan sebagai tempat penyelenggaraan event balap maupun wadah pelatihan balap. Sehingga penempatan fasilitas Sirkuit Internasional Karting di Lombok dapat mempermudah pelatihan pembalap muda. Dengan penempatan yang tidak jauh dari Sirkuit Internasional Mandalika menjadikan lokasinya mudah untuk diketahui dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyalurkan hobinya akan otomotif.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Fasilitas Sirkuit Karting sebagai fasilitas untuk mewadahi kegiatan pelatihan balap, ajang balap serta sebagai rekreasi bagi pengunjung.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Sirkuit Karting di Mandalika, Lombok berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tingkat Akhir.

1.3.2. Objektif

Sebagai acuan kedepannya dalam proses perancangan Fasilitas Sirkuit Karting Internasional di Mandalika, Lombok dan dapat memberikan wawasan lebih bagi mahasiswa arsitektur maupun masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Metoda Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif berupa pengumpulan data yang diperoleh dari peraturan pemerintahan, peraturan dari lembaga atau organisasi otomotif nasional maupun internasional, beberapa literatur buku maupun internet yang masih berkaitan dengan permasalahan serta data lapangan mengenai fasilitas sirkuit karting.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan akan berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Fasilitas Sirkuit Karting Internasional di Mandalika, Lombok ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dengan hal-hal

diluar ilmu arsitektur akan dibahas secara singkat dan seperlunya selama masih berkaitan atau mendukung dari permasalahan utamanya.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka Bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan yang ingin dicapai, manfaat, metoda pembahasan, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan serta alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori berdasarkan literatur mengenai tinjauan referensi dan regulasi serta studi komparasi

BAB III PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang analisa program ruang, program tapak, Langgam yang sesuai dengan Fasilitas Sirkuit Karting berupa langgam Hi-Tech, sistem struktur yang dapat mendukung Fasilitas Sirkuit Karting serta utilitas yang terdapat pada Fasilitas Sirkuit Karting.

BAB IV SIMPULAN

Membahas mengenai simpulan dari hasil analisa pada Fasilitas Sirkuit Karting mengenai pendekatan perencanaan dan perancangan.

1.7. Alur Pikir

